
ANALISIS PENGARUH *SALES GROWTH*, *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Peronika Imeliana

e-mail: imelianaveronika96@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, *current ratio*, dan *return on equity* terhadap struktur modal pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi sebanyak 45 perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel yaitu perusahaan yang telah IPO sebelum tahun 2015, masuk ke dalam indeks LQ45 selama lima tahun berturut-turut dan bukan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dengan sampel 23 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variabel penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap struktur modal, *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: *sales growth*, *current ratio*, *return on equity*, dan struktur modal

PENDAHULUAN

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang yang ditunjukkan oleh utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat serta stabil. Dalam membiayai, perusahaan perlu adanya sumber pendanaan yang baik di dalam suatu perusahaan terutama perusahaan dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan daftar saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dan dapat merepresentasikan 45 saham paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa datang juga menjadi faktor penentu saham yang masuk dalam indeks pasar LQ45.

Struktur modal adalah salah satu komponen yang penting sebagai landasan pengambilan keputusan pembelanjaan bagi perusahaan. Seorang manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan pendanaan atas peninjauan biaya minimum dan syarat-syarat

yang sangat menguntungkan. Strategi pendanaan yang tepat bagi perusahaan dalam menjamin struktur modal yang optimal yakni dengan meminimumkan biaya namun dapat memaksimalkan manfaat yang diperoleh. Maka dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi Struktur Modal di antaranya seperti *Sales Growth*, *Current Ratio* dan *Return On Equity*.

Sales growth merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun. Tingkat *sales growth* merupakan ukuran sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan penjualannya. Semakin tinggi penjualan tahun sebelumnya maka akan mempengaruhi struktur modal perusahaan yang dihasilkan yang dapat menunjukkan penambahan dana yang dapat diartikan sebagai sumber modal untuk tahun berikutnya atau tahun yang akan datang.

Current ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat melunasi kewajiban lancar. *Current ratio* seringkali digunakan sebagai ukuran likuiditas, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban lancar maka akan semakin likuid perusahaan tersebut. Namun dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah akan mengakibatkan risiko utang yang banyak.

Return on equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* maka akan semakin baik kedudukan perusahaan dalam pengembalian dana yang dimilikinya. Rasio ini akan memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif. Namun dilihat dari sisi lain semakin tinggi keuntungan yang didapat berarti semakin rendah pula kebutuhan akan dana dari luar atau dana eksternal (utang) sehingga semakin rendah struktur modal perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan memerlukan dana untuk menjamin keberlangsungan kegiatan operasional maupun dalam melakukan ekspansi. Besaran proporsi sumber pendanaan perusahaan dapat dianalisis dari struktur modal. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Struktur modal yang merupakan pertimbangan atau perbandingan antara modal sendiri

dengan modal asing. Modal sendiri terdiri dari saham yang dimiliki perusahaan dan laba yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan modal asing terdiri dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek yang dapat dianalisis dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

DER merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran terhadap nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio tersebut merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Struktur modal merupakan utang dan ekuitas pada perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan (Subramanyam dan Wild 2010: 263).

Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* atau pemegang saham yang dimiliki perusahaan (Hery 2015: 542). Struktur modal menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena baik buruknya struktur modal dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Apabila struktur modal yang digunakan berasal dari pendanaan eksternal yaitu utang akan meningkatkan risiko.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Struktur Modal

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah *sales growth*. *Sales growth* adalah salah satu dari rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan dapat dilihat sebagai rasio yang menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding penjualan tahun lalu. Semakin tinggi maka lebih semakin baik. Rasio *sales growth* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *sales* dari tahun ke tahun. *Sales growth* mencerminkan keberhasilan perusahaan dapat dijadikan prediksi dimasa depan. Semakin meningkat *sales*, maka semakin menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan (Harahap 2010: 309).

Tingkat *sales growth* dapat dijadikan sebagai indikator yang dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan serta indikator yang bisa dijadikan sebagai penentu perkembangan sebuah perusahaan. *Sales growth* mengindikasikan bahwa produktivitas dan kapasitas operasional perusahaan juga menggambarkan tingkat daya saing perusahaan dalam industri yang sama. Tingkat *sales growth* yang tinggi

menggambarkan perusahaan mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba yang diharapkan. Laba yang diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu jaminan untuk mengatur struktur modal yang baik (Puspitaningtyas 2015: 137).

Sales growth dengan tingkat yang relatif stabil dinilai akan lebih aman untuk menggunakan pinjaman dalam jumlah yang lebih banyak karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menanggung beban tetap berupa beban bunga atas pinjaman yang lebih tinggi dibandingkan penjualan yang fluktuatif yang masih belum dapat diperkirakan. Tingkat *sales growth* yang fluktuatif dapat menggambarkan struktur modal perusahaan yang kurang baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewiningrat dan Mustanda (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *sales growth* terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁: *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan salah satu rasio yang masuk perhitungan rasio likuiditas. *Current ratio* yaitu perbandingan antara saldo harta lancar suatu perusahaan per tanggal tertentu dengan utang lancarnya (Tohir 2013: 265). *Current ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan ketika hendak membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. *Current ratio* boleh dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir 2018: 134).

Tolok ukur perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang meningkat yaitu perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak luar secara aman. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka akan semakin baik karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang diamati oleh para investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan ketika akan membayar utang yang harus segera terpenuhi dengan aset lancar (Handini 2020: 22).

Perusahaan dengan nilai *current ratio* yang rendah menunjukkan kemungkinan perusahaan tersebut sedang dalam posisi keuangan yang kurang baik serta memiliki

kemungkinan sulit dalam melunasi utangnya saat ini. Pada saat *current ratio* yang menunjukkan kenaikan maka membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi hutangnya. Utang yang berkurang akan mengakibatkan penurunan perimbangan antara utang terhadap ekuitas yang berdampak pada perubahan struktur modal. Pendapat tersebut didukung oleh Dewi, et al (2019) serta Said dan Jusmansyah (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *current ratio* terhadap struktur modal. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Struktur Modal

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan salah satu rasio yang masuk perhitungan rasio profitabilitas. *Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir 2018: 204). Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberi laba atas ekuitas (Fahmi 2015: 82). ROE bisa digunakan untuk dijadikan sebagai parameter atau tolok ukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

ROE sangat tergantung atas besar kecilnya suatu perusahaan, untuk perusahaan kecil pasti mempunyai modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun pasti kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. ROE merupakan nilai perbandingan dari hasil laba bersih atas ekuitas atau modal yang dinyatakan dalam bentuk persen. *Return on equity* digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor yang akan membeli saham. ROE merupakan ukuran profitabilitas yang digunakan sebagai sudut pandang para pemilik saham (Yuniningsih 2018: 43).

Rasio ini menunjukkan cara untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham serta kerap kali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan berdasarkan peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif (Hartiwi, Maryanto dan Mufidah 2019), semakin tinggi tingkat ROE maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal ini tentunya menjadi daya tarik bagi tersendiri para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Peningkatan *return on equity* akan meningkatkan laba di tahan dan meningkatkan modal sendiri pula. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka utang menjadi menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Argumen tersebut juga didukung oleh penelitian Hartiwi, Maryanto dan Mufidah (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *return on equity* terhadap struktur modal. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah: H₃: *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan, data arsip, catatan-catatan bahan penelitian serta data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan masuk indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Metode pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang IPO sebelum tahun 2015, masuk indeks LQ45 lima tahun berturut-turut dan bukan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan masuk indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Sales Growth* (SG)

Rasio ini menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos penjualan perusahaan dari tahun ke tahun (Harahap 2010: 309). *Sales Growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Total penjualan } t - \text{total penjualan } t-1}{\text{total penjualan } t-1} \times 100\%$$

2. Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar (Handini 2020: 22). *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2018: 204). *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After and Tax}}{\text{Equity}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif dari 23 perusahaan LQ45 yang terindeks di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SG	115	-.3594	1.1062	.091317	.2144756
CR	115	.2857	7.4311	2.130326	1.2683278
ROE	115	-.0084	1.6099	.231441	.3053829
DER	115	.1447	3.3135	1.086268	.8732251
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh sampel yang diteliti pada masing-masing variabel *sales growth*, *current ratio*, *return on equity*, dan struktur modal (DER) adalah sebanyak 115 (N), diperoleh dari 23 perusahaan sampel yang dikalikan dengan lima tahun pengamatan yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas yang diuji dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas dengan menggunakan kriteria pengujian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1, uji heteroskedastisitas dengan metode Spearman's Rho dan uji autokorelasi dengan metode *Runs Test*. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, keempat pengujian tersebut dinyatakan lolos dan tidak terjadi permasalahan asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan metode statistik yang dipakai dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga bisa dipakai untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (*sales growth, current ratio dan return on equity*) dengan variabel dependen (struktur modal) apakah dari masing-masing variabel independen tersebut mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.368	.405			5.897	.000
	SG	1.234	.345	.278		3.575	.001
	CR	-1.440	.186	-.619		-7.726	.000
	ROE	.590	.304	.159		1.941	.056

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai konstanta dan koefisien regresi maka dapat dibentuk persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 2,368 + 1,234X_1 - 1,440X_2 + 0,590X_3 + e$$

4. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Berikut disajikan hasil uji koefisien korelasi dan determinasi dalam penelitian ini pada Tabel 3:

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.592	.577	.5763166

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, SG

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk koefisien determinasi, nilai *adjusted R square* diperoleh sebesar 0,577 atau sebesar 57,70 persen. Hal ini berarti bahwa persentase dedikasi pengaruh variabel independen dalam penelitian ini adalah *sales growth*, *current ratio* dan *return on equity* terhadap variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 57,70 persen sedangkan sisanya sebesar 42,30 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang melibatkan variabel independen serta variabel dependen. Untuk pengambilan keputusan untuk uji F adalah jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak untuk diuji atau diteliti. Berikut ini adalah hasil uji kelayakan model (uji F) pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.594	3	12.865	38.773	.000 ^b
	Residual	26.571	80	.332		
	Total	65.165	83			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, SG

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4, yang memuat hasil uji F, dapat diketahui nilai signifikansi memperlihatkan nilai sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut memperlihatkan bahwa nilai lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji dan diteruskan ke uji t.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh *Sales growth* terhadap Struktur Modal

Sales growth memiliki nilai $t_{hitung} 3,575 > t_{tabel} 1,990$, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal dalam suatu perusahaan. *Sales growth* mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu sehingga dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. *Sales growth* yang tinggi dapat menggambarkan pendapatan perusahaan yang meningkat. Kemungkinan perusahaan dengan *sales growth* yang tinggi maupun rendah dapat memengaruhi struktur modal sebuah perusahaan, dikarenakan pada saat *sales growth* yang tinggi dapat menimbulkan laba yang tinggi serta menimbulkan beban pajak yang meningkat, sebaliknya pada saat *sales growth* menurun maka laba yang dihasilkan rendah serta menimbulkan beban pajak akan menurun pula. Hal ini pasti akan berdampak pada struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Current ratio memiliki nilai $t_{hitung} -7,726 > t_{tabel} -1,990$, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal dalam suatu perusahaan. *Current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghapus seluruh utangnya yang sedang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun. Perusahaan dengan tingkat *current ratio* yang tinggi maupun rendah dapat berpengaruh terhadap struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melunasi utangnya. Sehingga utang berkurang dan mengakibatkan menurunnya proporsi utang dalam struktur modal. Pada saat hasil pengukuran rasio ini tinggi, belum tentu perusahaan sedang dalam kondisi baik. Hal ini bisa saja terjadi karena kas yang dimiliki tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

3) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Struktur Modal

Return on equity memiliki nilai $t_{hitung} 1,941 < t_{tabel} 1,990$, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam suatu perusahaan. Tidak berpengaruhnya *return on equity* terhadap struktur modal disebabkan karena *profit* perusahaan yang tinggi memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pengembalian investasi pemegang saham, perusahaan diharapkan memiliki *return on equity* yang tinggi. Namun, rasio ini kurang memperlihatkan efektivitas dari pihak manajemen dalam kegiatan perusahaan untuk memperoleh laba dari dana yang sudah diinvestasikan oleh para investor sebagai peningkatan struktur modal perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap struktur modal, *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, *return on equity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan serta menambah variabel dependen lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal dan diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga akan lebih mudah untuk melihat kecenderungan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar, Juliandi., Irfan, dan Saprinal Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UNSU PRESS.
- Dewiningrat, Ayu Indira dan Mustanda I Ketut. 2018. “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal*”. E-Jurnal Manajemen Udud, vol. 7, no.7.
- Dewi, Herna Sari et al. 2019. “*Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, Firm Size dan Return on Assets Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*”. Jurnal Ekonomi & Bisnis Syariah, vol. 2, no.2., Juni.
- Handini, Sri. 2020. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

-
- Harahap, Sofyan Syarif. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartiwi, Rahayuning Putri, Maryanto, Tiifani Novia dan Mudifah, Aini. 2019. “*pengaruh current ratio, return on equity dan total aset turnover terhadap struktur modal pada perusahaan public sub sector adversting, printing dan media periode 2012-2016*”. Syntax Idea, vol. 1, no.8.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*, comprehensive edition. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2015. *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Said dan Jusmansyah, Muhamad. 2019. “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017)*”. Jurnal Ekonomika dan Manajemen, vol. 8, no.1.
- Santoso, Siggih. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sawitri, Ni Putu Yuliana Ria dan Lestari, Putu Vivi. 2015. “*Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*”. E-Jurnal Manajemen Unud, vol. 4, no.5.
- Subramanyam dan John. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tohir, Noel Chabannel. 2013. *Panduan Lengkap Menjadi Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia.
- Universitas Widya Dharma. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi-1 (satu). Pontianak: UWDP Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Yuniningsih. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- www.idx.co.id